

**PENINGKATAN MENGENAL HURUF MENGGUNAKAN MEDIA
ABC BLOCKS PADA MURID CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK
KELAS II DI SLB YP3LB 2 BANGUN POLEA MAROS**

Erni Evitasari¹, Abdul Hadis², Tatiana Meidina³

¹²³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

¹ernievtasari25@gmail.com, ²abduhadis@unm.ac.id,

³tatiana.meidina@unm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low letter recognition ability of a second-grade student with spastic-type cerebral palsy at SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. The study aimed to assess letter recognition ability before and after using ABC Blocks and to determine the improvement in this ability following the use of the media. A quantitative approach with a descriptive research design was employed. The research subject was a single second-grade student with spastic-type cerebral palsy at SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Data were collected via written tests administered before (pretest) and after (posttest) the use of ABC Blocks and were subsequently analyzed descriptively using scores and percentages. The results indicated that the student's letter recognition ability prior to using ABC Blocks fell into the "poor" category, with a pretest score of 20 (raw score of 2). Following instruction using ABC Blocks, the student's letter recognition ability improved to the "excellent" category, with a posttest score of 100 (raw score of 10). Thus, ABC Blocks were proven effective in enhancing letter recognition ability for the second-grade student with spastic-type cerebral palsy at SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros.

Keywords: Letter Recognition, ABC Blocks, Cerebral palsy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal huruf pada murid *Cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah penggunaan media *ABC Blocks* serta mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah penggunaan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang murid *Cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media *ABC Blocks*, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skor dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf murid sebelum

penggunaan media *ABC Blocks* berada pada kategori kurang dengan nilai pretest sebesar 20 (skor 2). Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *ABC Blocks*, kemampuan mengenal huruf meningkat menjadi kategori sangat baik dengan nilai posttest sebesar 100 (skor 10). Dengan demikian, media *ABC Blocks* terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada murid *Cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros.

Kata Kunci: Mengenal Huruf, *ABC BLOCKS*, *Cerebral palsy*..

A. Pendahuluan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai adalah mengenal huruf karena menjadi fondasi dalam membaca dan menulis.

Anak dengan *Cerebral Palsy* (CP) sering mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akibat gangguan motorik yang disertai gangguan sensorik, persepsi, kognitif, dan komunikasi (Kautsar, 2024). Secara global, prevalensi *Cerebral Palsy* berkisar 1–4 anak per 1.000 kelahiran hidup (Rosdiana et al., 2023). Salah satu tipe yang paling banyak dijumpai adalah *spastic cerebral palsy*, yang ditandai dengan kekakuan otot sehingga menghambat gerakan dan kemampuan komunikasi, serta berdampak pada proses belajar,

termasuk kemampuan mengenal huruf (Meidina, 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada Januari 2025 di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros menunjukkan bahwa murid berinisial AHA belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet, mengalami kesulitan membedakan dan menuliskan huruf, serta belum mampu membaca suku kata dan kata sederhana. Dalam proses Pembelajaran sehari-hari masih menggunakan media poster dan kartu huruf sehingga murid kurang fokus, kurang aktif, dan belum menunjukkan perkembangan kemampuan mengenal huruf secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik murid.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *ABC Blocks*, yaitu

media pembelajaran berbentuk balok huruf yang memungkinkan peserta didik mengenal, menyusun, mencocokkan, dan mengurutkan huruf melalui aktivitas belajar yang bersifat visual, taktil, dan kinestetik (Sylvani et al., 2024). Karakteristik tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan belajar anak *Cerebral Palsy* karena dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pengalaman belajar secara langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *ABC blocks* atau balok huruf mampu meningkatkan kemampuan murid *cerebral palsy* tipe spastik dalam mengenal huruf (Mutiara et al, 2025 ; Yatika et al, 2024 ; Husaini et al, 2025) namun pembelajaran masih harus dilakukan secara bertahap, konkret dan memotivasi murid untuk terus semangat dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan penggunaan media *ABC blocks* sebagai media pembelajaran interaktif dan konkret untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Poela Maros.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Poela Maros dengan menggunakan media *ABC Blocks*.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf media *ABC Blocks*. Media *ABC Blocks*, yaitu media pembelajaran berupa balok-balok huruf berwarna yang digunakan untuk membantu peserta didik mengenali, menyebutkan, mencocokkan, dan menyusun huruf melalui aktivitas belajar yang konkret (Hainstock, 2018). kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan yang diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, mencocokkan huruf, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana.

Subjek penelitian terdiri atas satu murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros yang disamarkan dengan inisial A.H.A. Subjek berusia 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Selain itu, seorang guru kelas berinisial H turut menjadi sumber informasi dalam proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum penggunaan media *ABC blocks* dan tes akhir (*post-test*) setelah penggunaan media *ABC blocks*. Instrumen tes menggunakan daftar periksa dengan skor 1 apabila murid mampu menjawab soal dengan benar dan skor 0 apabila murid belum mampu menjawab soal dengan benar. Hasil tes kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengetahui

perkembangan kemampuan murid dalam mengenali, menunjukkan, mencocokkan dan menyusun huruf. Peneliti juga mengamati respons murid terhadap media pembelajaran *ABC blocks*.

Tabel 1 Kategorisasi Hasil Penilaian Subjek Penelitian

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86-100	Baik Sekali
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup
4.	0-55	Kurang

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan cara mentabulasi data tes awal dan tes akhir, menghitung nilai hasil tes, membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, serta menyajikannya dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas peningkatan kemampuan mengenal huruf pada subjek penelitian..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media *ABC Blocks* pada murid *Cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Penelitian dilaksanakan terhadap satu orang subjek yang berinisial AHA

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tes awal (*pretest*), pemberian intervensi menggunakan media *ABC Blocks*, dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam mengenal huruf sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, intervensi diberikan melalui pembelajaran menggunakan media *ABC Blocks* selama sepuluh kali pertemuan. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf setelah penggunaan media *ABC Blocks*.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan mengenal huruf yang terdiri atas 10 butir soal. Aspek yang diukur meliputi kemampuan mengenali bentuk huruf, menunjukkan huruf sesuai instruksi, mencocokkan huruf yang sama, menyebutkan nama huruf, dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Setiap jawaban benar diberi skor **1**, sedangkan jawaban salah diberi skor **0**, sehingga

skor maksimum yang dapat diperoleh adalah **10**.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan skor dan nilai setiap tahap penelitian dalam bentuk tabel dan diagram. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan mengenal huruf subjek sebelum dan sesudah penggunaan media *ABC Blocks*.

1. Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros sebelum menggunakan media *ABC Blocks*

Tahap pertama penelitian ini adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*). Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf subjek sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media *ABC Blocks*. Hasil tes awal menjadi dasar dalam menentukan kondisi awal kemampuan mengenal huruf yang dimiliki subjek sebelum memperoleh perlakuan.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada **2** Februari 2026 di ruang kelas II

SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Pada tahap ini, subjek diminta mengerjakan 10 butir soal yang terdiri atas kegiatan mengenali, menunjukkan, mencocokkan, dan menyusun huruf. Seluruh soal dikerjakan tanpa menggunakan media *ABC Blocks* sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kemampuan awal subjek secara objektif.

Tabel 2. Nilai PRE-TEST Kemampuan Mengenal, Menyusun, mencocokkan Huruf Murid Cerberal Palsy Tipe Spastik di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros Sebelum Menggunakan Media *ABC Blocks*

Subjek	Skor	Nilai	Kategori
AHA	2	20	kurang

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa subjek **AHA** memperoleh skor **2** dari skor maksimum **10**, sehingga nilai yang diperoleh adalah **20** dan berada pada kategori **kurang**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf subjek sebelum diberikan intervensi masih rendah. Perolehan nilai tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{2}{10} \times 100 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf subjek sebelum penggunaan media *ABC Blocks* masih berada pada kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek belum mampu mengenali sebagian besar huruf alfabet sehingga memerlukan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Selama pelaksanaan *pretest*, subjek tampak masih menunjukkan sikap pemalu dan kurang percaya diri. Ketika peneliti memberikan lembar kerja, subjek beberapa kali mengalihkan pandangan ke arah wali kelas seolah-olah menunggu arahan atau bantuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kehadiran peneliti.

Proses pengerjaan soal berlangsung cukup lama. Subjek membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk menyelesaikan satu butir soal karena masih mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf yang diminta. Selain itu, subjek belum

mampu membaca instruksi secara mandiri sehingga setiap soal harus dibaca oleh peneliti.

Setelah seluruh soal selesai dikerjakan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap lembar jawaban subjek. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa subjek hanya mampu menjawab dua butir soal dengan benar dari sepuluh soal yang diberikan. Jawaban yang benar meliputi kemampuan menunjukkan huruf **B** serta menunjukkan dan menyebutkan huruf pertama pada kata **APEL**, yaitu huruf **A**. Adapun delapan butir soal lainnya belum dapat dijawab dengan benar karena subjek masih mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf, membedakan simbol huruf, dan menghubungkan nama huruf dengan lambangnya.

Rendahnya hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf subjek belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan motorik, konsentrasi, dan daya ingat yang dimiliki subjek sebagai murid dengan *Cerebral palsy* tipe spastik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada poster dan

kartu huruf menyebabkan subjek kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kesempatan untuk berlatih mengenal huruf menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf subjek sebelum diberikan intervensi menggunakan media *ABC Blocks* masih berada pada kategori **kurang** dengan nilai **20**. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara konkret, menarik, dan interaktif agar kemampuan mengenal huruf subjek dapat ditingkatkan. Berikut penyajian hasil tes awal melalui diagram batang

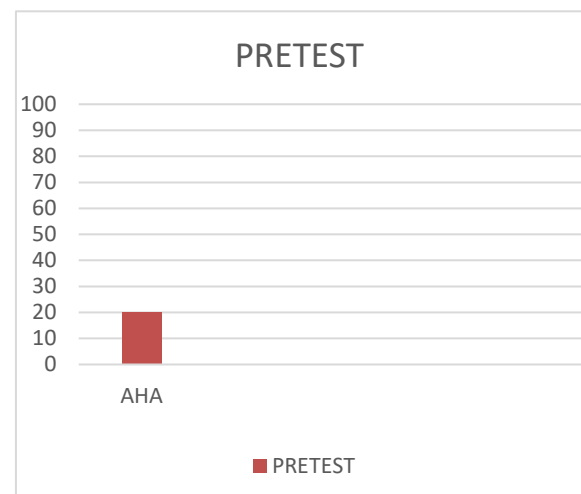


Diagram. 1 Visualisasi Nilai Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Sebelum Menggunakan Media ABC Blocks (Pretest)

2. Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros setelah menggunakan media *ABC Blocks*

Setelah pelaksanaan tes awal (*pretest*), peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan intervensi menggunakan media *ABC Blocks*. Intervensi dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, kemudian diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh penggunaan media, penguatan, dan motivasi kepada subjek. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan apersepsi, dilanjutkan dengan penggunaan media *ABC Blocks*, pemberian lembar kerja, serta evaluasi terhadap kemampuan mengenal, menyusun, dan mencocokkan huruf.

Pertemuan Pertama (05 Februari 2026) diawali dengan memperkenalkan media *ABC Blocks* kepada subjek AHA. Peneliti menjelaskan bagian-bagian media

yang terdiri atas balok huruf, kartu huruf, gambar kosakata, dan papan atau tempat penyusunan huruf. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan cara menggunakan media, mulai dari mengambil balok huruf, mencocokkan huruf dengan kartu, hingga menyusun huruf sesuai instruksi. Pada tahap ini peneliti juga melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal pengenalan huruf. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa subjek telah mengenal 20 huruf, yaitu A, B, C, D, F, G, H, I, L, N, O, Q, R, S, U, V, W, X, Y, dan Z. Sementara itu, subjek belum mengenal enam huruf, yaitu E, J, K, M, P, dan T. Setelah pengenalan media selesai, subjek diberikan lembar kerja yang terdiri atas sepuluh soal mengenai kemampuan mengenal, menyusun, dan mencocokkan huruf. Selama mengerjakan soal, subjek masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk hampir sama dan sering mengambil balok huruf yang tidak sesuai dengan instruksi. Subjek juga tampak masih mengingat huruf berdasarkan tebakan, bukan berdasarkan pemahaman. Selain itu, karakteristik subjek yang cenderung pendiam dan pemalu menyebabkan

subjek jarang bertanya ketika mengalami kesulitan sehingga konsentrasi mudah teralihkan. Pada pertemuan ini subjek hanya mampu menjawab tiga soal dengan benar sehingga memperoleh skor 3 atau nilai 30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek masih berada pada tahap adaptasi terhadap penggunaan media *ABC Blocks*.

Pertemuan Kedua (10 Februari 2026), Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama, peneliti menambahkan aktivitas yang lebih menarik agar subjek lebih mudah mengingat nama-nama huruf. Kegiatan diawali dengan mewarnai huruf sambil menyebutkan nama setiap huruf secara berulang. Aktivitas tersebut bertujuan memberikan stimulasi visual sekaligus memperkuat daya ingat subjek terhadap bentuk dan nama huruf. Setelah kegiatan mewarnai selesai, peneliti meminta subjek menyusun balok huruf secara berurutan dari A sampai Z menggunakan media *ABC Blocks*. Pada tahap ini subjek mampu menyusun urutan huruf dengan benar tanpa bantuan peneliti. Selanjutnya subjek kembali mengerjakan sepuluh soal pada lembar kerja menggunakan

media *ABC Blocks*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa subjek mampu menjawab tiga soal dengan benar atau memperoleh skor 3 dengan nilai 30. Walaupun nilai belum mengalami peningkatan, proses belajar menunjukkan perkembangan karena subjek mulai memahami cara menggunakan media dan tampak lebih percaya diri menyusun huruf. Namun demikian, subjek masih beberapa kali mengambil balok huruf yang tidak sesuai dengan huruf yang diminta. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk memberikan latihan tambahan yang lebih banyak melibatkan partisipasi aktif subjek pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga (16 Februari 2026) peneliti menerapkan pendekatan yang lebih interaktif melalui latihan mengenal huruf secara berulang menggunakan balok huruf, kartu huruf, dan gambar kosakata. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk mencoba sendiri memilih balok huruf, kemudian mencocokkannya dengan kartu huruf yang sesuai. Selama proses pembelajaran peneliti memberikan penguatan setiap kali subjek berhasil

menjawab dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Subjek berhasil menjawab empat dari sepuluh soal dengan benar sehingga memperoleh skor 4 atau nilai 40. Jawaban yang benar meliputi menunjukkan huruf "B", menunjukkan huruf pertama dari kata "APEL" yaitu huruf "A", menunjukkan huruf "E", serta mencocokkan huruf "M" dengan huruf "M" yang sama. Meskipun peningkatannya belum terlalu besar, hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang mulai membantu subjek memahami bentuk dan nama beberapa huruf yang sebelumnya belum dikenali.

Pertemuan Keempat (02 Maret 2026) peneliti kembali melakukan penguatan terhadap huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti meminta subjek menyebutkan seluruh huruf yang telah dikenal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah huruf yang mampu dikenali meningkat menjadi 22 huruf, yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I, L, M, N, O, Q, R, S, U, V, W, X, Y, dan Z. Huruf yang masih belum diingat oleh subjek adalah J, K, P, dan

T. Sebagai variasi pembelajaran, peneliti memberikan tugas tambahan berupa kegiatan menempelkan potongan huruf pada lembar kerja sesuai urutan alfabet. Aktivitas tersebut bertujuan memperkuat koordinasi visual-motorik sekaligus membantu subjek mengingat bentuk huruf melalui pengalaman langsung. Pada akhir pembelajaran subjek kembali memperoleh skor 4 atau nilai 40. Walaupun nilai belum meningkat, kemampuan mengenali jumlah huruf yang lebih banyak menunjukkan adanya perkembangan pada aspek penguasaan materi.

Pertemuan Kelima (05 Maret 2026) peneliti mulai meningkatkan tingkat kesulitan latihan dengan mengacak posisi balok huruf sehingga subjek tidak lagi menghafal urutan alfabet, tetapi benar-benar mengenali nama dan bentuk setiap huruf. Peneliti memberikan berbagai instruksi secara acak, seperti menunjukkan huruf tertentu, mencocokkan huruf dengan gambar, dan memilih huruf pertama suatu kata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan. Subjek berhasil menjawab lima dari sepuluh soal dengan benar sehingga memperoleh

skor 5 atau nilai 50. Huruf yang berhasil dikenali meliputi huruf B, A, E, M, dan J. Peneliti juga memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah sederhana setiap kali subjek berhasil menyelesaikan tugas. Penguatan positif tersebut membuat subjek tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Keenam (09 Maret 2026) pembelajaran dilakukan melalui permainan edukatif menggunakan media *ABC Blocks*. Peneliti kembali mengacak urutan soal sehingga subjek harus memahami instruksi tanpa bergantung pada pola sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung subjek terlihat lebih aktif memilih balok huruf dan mulai mampu mengoreksi kesalahan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan dengan skor 6 atau nilai 60. Subjek mampu menyelesaikan enam soal dengan benar. Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *ABC Blocks* yang dilakukan secara konsisten mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal dan mencocokkan huruf.

Pertemuan Ketujuh (12 Maret 2026) peneliti memberikan soal

dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi melalui kombinasi kegiatan mengenal, menyusun, dan mencocokkan huruf menggunakan gambar kosakata. Awalnya subjek terlihat ragu dan sempat menolak menjawab karena menganggap soal lebih sulit dibandingkan sebelumnya. Peneliti kemudian memberikan motivasi, pendampingan, dan kesempatan mencoba beberapa kali hingga subjek kembali percaya diri. Pada akhir pembelajaran subjek berhasil menjawab tujuh dari sepuluh soal dengan benar sehingga memperoleh skor 7 atau nilai 70. Soal yang mampu diselesaikan meliputi menunjukkan huruf B, menentukan huruf pertama kata "APEL", menunjukkan huruf E, mencocokkan huruf M, menunjukkan huruf J, menentukan huruf terakhir kata "TIKUS" yaitu huruf S, serta mencocokkan huruf K dengan gambar "KIPAS". Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa subjek mulai memahami konsep pengenalan huruf, bukan sekadar menghafal urutan alfabet.

Pertemuan Kedelapan (09 April 2026) peneliti memberikan latihan lanjutan berupa mencocokkan

huruf dengan gambar kosakata kemudian menyusun huruf menjadi sebuah kata menggunakan media *ABC Blocks*. Aktivitas tersebut bertujuan menghubungkan kemampuan mengenal huruf dengan pembentukan kosakata sederhana. Subjek tampak sangat antusias mengikuti pembelajaran, mampu memilih balok huruf dengan tepat, serta menyusun huruf sesuai gambar yang diberikan. Setelah kegiatan latihan selesai, subjek mengerjakan evaluasi dan berhasil menjawab delapan dari sepuluh soal dengan benar sehingga memperoleh skor 8 atau nilai 80. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten dibandingkan seluruh pertemuan sebelumnya. Subjek terlihat lebih percaya diri, lebih cepat mengenali huruf, dan lebih mandiri dalam menggunakan media *ABC Blocks*.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, peneliti ini menunjukkan bahwa penggunaan media *ABC Blocks* efektif meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep pengenalan huruf. Peningkatan pemahaman murid

terlihat peningkatan jumlah soal yang dijawab dengan benar pada setiap pertemuan, meskipun ada variasi tingkat kesulitan soal. Media ini membantu murid untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, mempermudah mereka dalam konsep-konsep pengenalan huruf secara visual. Dengan pendekatan yang tepat dan Latihan yang berkelanjutan, murid dapat menguasai huruf dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mampu menyelesaikan soal-soal dengan mandiri.

Adapun rekap hasil kemampuan pengenalan huruf pada pertemuan 1 hingga 8 terlihat pada tabel berikut :

Tabel. 3 Rekap Hasil Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Setelah Penggunaan Media *ABC Blocks*

Tanggal	Pertemuan	Skor	Nilai
05/02/26	1	3	30
10/02/26	2	3	30
16/02/26	3	4	40
02/03/26	4	4	40
05/03/26	5	5	50
09/03/26	6	6	60
12/03/26	7	7	70
09/04/26	8	8	80

Berdasarkan tabel diatas, untuk memperjelas data maka, hasil tes kemampuan mencocokkan, menyusun,

mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros Setelah menggunakan media *ABC Blocks* dapat di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Diagram. 1 Rekap Hasil Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Setelah Penggunaan Media *ABC Blocks*

Pada proses penggunaan media *ABC Blocks* , subjek terlihat sangat antusias dan ingin selalu mencoba untuk mempraktekkan dan berlatih untuk mengerjakan beberapa soal walaupun terdapat beberapa kendala, dimana murid terkadang malu untuk bertanya sehingga terdapat beberapa kekeliruan pemahaman. Dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan subjek dari penggunaan media *ABC Blocks* ini sehingga peneliti melakukan tes kemampuan akhir (*posttest*).

Puncak dari perkembangan yang dicapai murid terlihat pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan terakhir proses pengerjaan *posttest* pada 09 April 2026, murid berhasil menjawab 10 dari 10 soal dengan benar. Meskipun soal yang diberikan telah ditingkatkan levelnya ke yang lebih sulit. Tapi, murid mulai menunjukkan kemampuan menghadapi tantangan tanpa menolak soal yang dianggap sulit seperti mereka lakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan percaya diri yang signifikan, yang merupakan hasil dari Latihan berulang. Media *ABC Blocks* telah menjadi alat bantu yang disukai oleh murid, yang membantu murid untuk menggambarkan proses pembelajaran pengenalan huruf secara konkret dan interaktif. Pemberian reward, dorongan motivasi, serta pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, seperti memberikan kesempatan untuk mencoba berulang kali, sangat membantu murid mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros

setelah menggunakan media *ABC Blocks* melalui pemberian tes akhir (*posttest*). Tes akhir diberikan agar peneliti mengetahui adanya perubahan terhadap kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros setelah menggunakan media *ABC Blocks* pada akhir penelitian. Hasil yang diperoleh dari *posttest* terhadap kemampuan subjek AHA dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Nilai Hasil POST-TEST Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Subjek AHA Di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Setelah Menggunakan Media ABC Blocks

Subjek	Skor	Nilai	Kategori
AHA	10	100	Baik sekali

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 item soal yang diberikan dalam *pretest* murid memperoleh skor 10. Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah diterapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan skor kemampuan mengenal huruf subjek AHA pada penelitian setelah penggunaan media *ABC Blocks* ini memperoleh nilai 100 yang berarti bahwa kemampuan mengenal huruf berada pada kategori baik sekali setelah penggunaan media *ABC Blocks*.

Pada tahap pemberian *posttest* peneliti hanya memberikan lembar kerja berisi soal-soal mengenal, menyusun, mencocokkan huruf yang akan dikerjakan oleh murid tanpa bantuan media *ABC Blocks*. selama proses pengerjaan murid terlihat bersemangat dan percaya diri menjawab semua soal. Berdasarkan tes terakhir (*posttest*) yang diberikan pada subjek AHA mampu menjawab semua soal dengan jawaban benar sepuluh.. sehingga skor yang diperoleh murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros adalah sepuluh (10) dengan nilai seratus (100) setelah menggunakan media *ABC Blocks*.

Data hasil tes akhir terhadap kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB

YP3LB 2 Bangun Polea Maros setelah menggunakan media *ABC Blocks* dapat disajikan melalui diagram batang berikut :

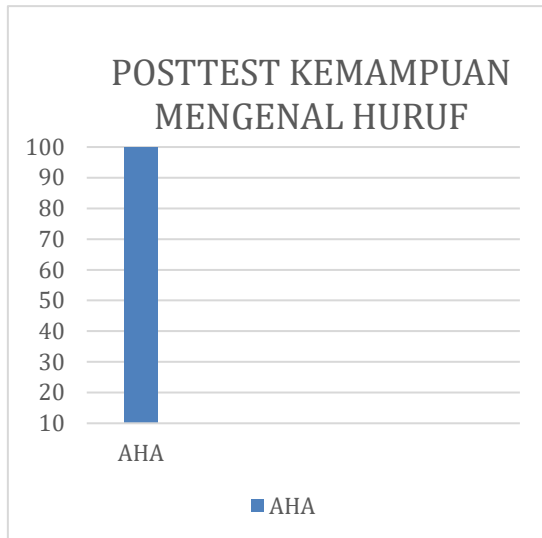


Diagram 2 Nilai Hasil POST-TEST Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Subjek AHA Di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros Setelah Menggunakan Media *ABC Blocks*

3. Peningkatan Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros Sebelum dan Setelah menggunakan media *ABC Blocks*

Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP2LB 2 Bangun Polea Maros sebelum dan setelah menggunakan media *ABC Blocks* dapat dilihat berdasarkan tes awal dan tes akhir yang diberikan. Adapun data yang telah diperoleh berdasarkan tes awal dan tes akhir terhadap

kemampuan mengenal, mencocokkan, menyusun huruf murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Perbandingan Nilai Terhadap Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Sebelum Dan Setelah Menggunakan Media *ABC Blocks*

Subjek	Tes	Skor	Nilai
AHA	<i>Pretest</i>	2	20
	<i>Posttest</i>	10	100

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros. Hal ini berdasaeakan nilai hasil tes awal (*pretest*) yang hanya memperoleh nilai sebesar dua puluh (20), sedangkan tes akhir (*posttest*) subjek memperoleh nilai yaitu seratus (100) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf.

Peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf subjek diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu Latihan penegerjaan soal-soal mengenal, menyusun, mencocokkan huruf dengan benar. Latihan ini diberikan

selama 10 kali pertemuan. Peneliti mencoba melatih AHA untuk Latihan mengerjakan soal dengan menggunakan media *ABC Blocks* dengan diarahkan oleh peneliti. Setelah menggunakan media *ABC Blocks* peneliti meminta subjek AHA untuk Latihan berulang-ulang mengerjakan soal-soal mengenal, menyusun, mencocokkan huruf agar lebih mudah untuk memahami konsep pengetahuan tentang huruf.

Media *ABC Blocks* mejadi salah satu alat pemebelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep pengenalan huruf. Peningkatan pemahaman murid terlihat dalam peningkatan jumlah soal yang dijawab dengan benar pada setiap pertemuan, meskipun ada variasi tingkat kesulitan soal. media ini membantu murid untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktifm mempermudah mereka memahami konsep-konsep mengenal huruf secara visual. Dengan pendekatan yang tepat dan Latihan yang berkelanjutan, murid dapat menguasai huruf dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan

mampu menyelesaikan soal-soal dengan mandiri.

Peningkatan kemampuan mencocokkan, menyusun mengenal huruf yang dicapai subjek dapat disajikan dalam diagram batang berikut :

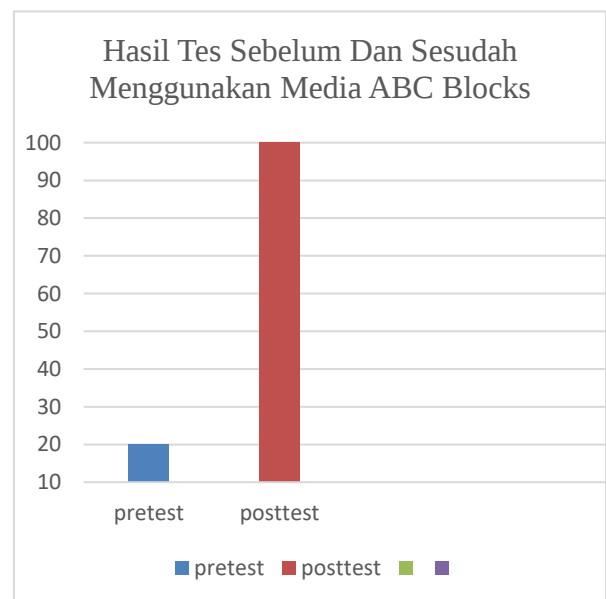


Diagram 4. Perbandingan Nilai Terhadap Kemampuan Mengenal, Menyusun, Mencocokkan Huruf Sebelum Dan Setelah Menggunakan media *ABC Blocks*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat membandingkan kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf sebelum menggunakan media *ABC Blocks*, subjek penelitian AHA memperoleh nilai 20 pada tes awal dan nilai 100 pada tes akhir. Sehingga peneliti menyimpulkan terhadap peningkatan kemampuan mencocokkan, Menyusun dan mengenal huruf

dengan menggunakan media *ABC Blocks* pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros.

D. Pembahasan

Penilaian kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf murid *cerebral palsy* tipe spastik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis dari dua yaitu tes kemampuan awal (*pretest*) yaitu tes sebelum menggunakan media *ABC Blocks* dan tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang diberikan setelah menggunakan media *ABC Blocks*. penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal, menyusun, mencocokkan huruf murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros melalui penggunaan media *ABC Blocks*.

Pada awal penelitian, murid menunjukkan pemahaman yang sangat rendah terhadap konsep mengenal huruf. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa murid hanya mampu menjawab dua soal dengan benar dari sepuluh soal yang diberikan. Selain

itu, murid cenderung pemalu, kurang percaya diri, dan bergantung kepada wali kelas dalam pengerjaan soal. Kesulitan utama yang dihadapi murid adalah murid belum mampu membaca soal sehingga peneliti membacakan intruksi setiap soal dan murid menjawab soal yang diinstruksikan, namun karena murid belum mengenal huruf secara utuh maka murid hanya menjawab dengan huruf yang ia hafal namanya tanpa mengetahui bentuk huruf tersebut sesuai nama huruf yang ia sebutkan. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti menggunakan media *ABC Blocks* sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pada saat intervensi menggunakan media, hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana murid masih mengalami kesulitan memahami cara penggunaannya. Meskipun murid mulai terbiasa dengan alat tersebut, mereka tetap menunjukkan pola ketergantungan pada wali kelas dan kesulitan menyelesaikan soal secara mandiri. Sehingga peneliti menerapkan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran anak *cerebral palsy*

diamtaranya pendekatan individualisasi yang menurut Widiastutu dkk (2019) pengertian individualisasi adalah menekankan perhatian pada perbedaan individual anak tunadaksa. Anak tunadaksa *cerebral palsy* belajar sesuai dengan iramanya sendiri. Namun, mereka harus berinteraksi dengan teman atau dengan lingkungannya. Jadi, mereka tetap belajar Bersama satu ruangan dengan kedalaman dan keluasan materi yang berbeda. Hasilnya, setelah beberapa kali pertemuan dan dengan bimbingan yang lebih intensif, murid mulai menunjukkan perkembangan.

Selain itu pemberian *reward* berupa pujian dan hadiah kecil juga digunakan sebagai motivasi agar murid lebih antusias dalam belajar. Pada pertemuan keempat, murid mampu menjawab empat soal dengan benar, meningkat satu poin dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, peningkatan terus terjadi secara bertahap. Dari empat soal yang benar, jumlahnya meningkat menjadi lima pada pertemuan keenam, kemudian delapan soal benar pada pertemuan kesembilan.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada pertemuan kesepuluh, dimana murid berhasil menjawab sepuluh soal dengan benar. pada tahap ini, terlihat bahwa murid lebih memahami konsep pengenalan huruf secara konkret dengan bantuan media *ABC Blocks*. hal ini relevan dengan pendapat menurut Nurfadillah dkk (2021) media pembelajaran secara umum adalah “alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang baik”. Kepercayaan diri murid juga meningkat, terbukti dari keberanian mereka mengerjakan soal tanpa meminta bantuan secara langsung.

Proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan juga menjadi faktor penting perkembangan ini. Pada pertemuan kesepuluh hasil belajar meningkat, dengan murid mampu menjawab sepuluh soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa murid sudah mulai memahami konsep huruf dengan lebih baik, bahkan ketika diberikan soal yang

lebih sulit. Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan kedua belas, peneliti mengadakan *posttest* tanpa menggunakan media pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa murid tetap mampu menjawab sepuluh soal dengan benar, yang berarti pemahaman terhadap konsep mengenal huruf sudah cukup kuat meskipun tanpa alat bantu. Ini menunjukkan bahwa selama proses intervensi, pemahaman murid telah berkembang dengan baik dan mereka mampu mengerjakan soal secara mandiri tanpa harus bergantung pada media atau bantuan guru.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar 10 kali pertemuan terhadap murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *ABC Blocks* dalam pembelajaran mengenal huruf sangat membantu murid memahami konsep dengan lebih konkret.

Media *ABC Blocks*, yaitu alat khusus yang cocok untuk melakukan pengenalan, mencocokkan dan menyusun huruf. Maka dari itu media *ABC Blocks* alat yang tepat untuk murid *cerebral palsy* karena murid

belajar sambil bermain yang membuat AHA lebih mudah menerima materi yang diberikan. Meskipun peningkatan terjadi secara bertahap dan menghadapi berbagai tantangan, pada akhirnya murid berhasil mencapai perkembangan yang signifikan dalam keterampilan mencocokkan, menyusun dan mengenal huruf.

Pemberian *reward* serta pendekatan yang lebih interaktif terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra, dkk (2018) dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang dapat tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Dukungan emosional dan sosial sangat penting bagi anak *cerebral palsy*. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh gambaran peningkatan

kemampuan mencocokkan, menyusun, mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros setelah penggunaan media *ABC Blocks*. maka dari itu, media *ABC Blocks* memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan mencocokkan, menyusun dan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy*.

E. Kesimpulan

Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros sebelum penggunaan media *ABC blocks* masih kurang. Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros setelah penggunaan media *ABC blocks* sudah baik sekali. Kemampuan mengenal huruf pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB YP3LB 2 Bangun Polea Maros mengalami peningkatan dengan menggunakan media *ABC Blocks*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyidi, L. A., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2022). Penggunaan media papan huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik kelas I SDN Blok C. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 424–439.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.781>
- Astini, B. N., Alkinda, R. Hasanah, U., & Ice (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Balok Huruf.. *PEDAGOGIC*, 4(2), 113-119
<https://doi.org/10.54373/ijset.v4i2.247>
- Atmaja, R, J (2019). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran: *Jean Piaget's Theory of Cognitive Development and Its Application in Learning. Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Debo, M. E., Dhiu, K. D., & Juita, A. K. (2023). Pengembangan media balok huruf untuk aspek literasi mengenal huruf anak usia dini kelompok A. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(4), 731–740.

- <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i4.1113>
- Husaini, Q. M., dkk. (2025). Implementasi Media Balok Putar Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 3(2), 40-50. <https://doi.org/10.62495/jpime.v3i2.97>
- Istiwarni. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Se-Kecamatan Sanden Bantul. *PAUDAGOGY* <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/17816>
- Kautsar, A. (2024). *Cerebral palsy: Etiologi hingga Tatalaksana*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 2507-2514. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i6.3592>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan pembelajaran bahasa Indonesia dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khadijah, K., Arlina, A., & Rahmadani, R. A. (2021). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di RA Amanah Amaliyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/939/0>
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Meidina, T (2022). *Mengenal Dan Memahami Anak Tuna Daksa*. Gowa: AGMA
- Meidina. (2022). *Anak Cerebral palsy dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Mumpuniarti. (2020). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mutiara, M., Ilyas, S. N., Asti, S. W., & Sidiq, N. J. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Block Letters terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Educa*. <https://doi.org/10.32332/1063>
- Nurhastuti, N., & Luke, M. W. (2023). Efektivitas Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran Sandpaper Letter Bagi Anak *Cerebral palsy*. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 177–182. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3629>
- Parwoto, Anas, M., Pristiwaluyo, T., Haki, A., Amir, R., Irfan, M., Mus, S., Wahed, A., Harum, A., Zulfitriah. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Purwati, T. (2021). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di TK se-Kecamatan Tempilang Bangka Belitung. *PAUDAGOGY*.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/17818>
- Rosdina, I., Hidayah, L. N., Lestari, W., & Silmia, I. (2023). Status Gizi dan Kemampuan Motorik Anak Dengan *Cerebral palsy*. *Jurna Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"* 14(4), 101-107.
<http://dx.doi.org/10.33846/sf14121>
- Sari, Y. V., Muazzomi, N., & Amanda, R. S. (2023). Pengaruh Media Papan Flanel Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2030–2039. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5752>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print
- Sylvani, A. M. ., Loita, A., & Masum Aprily, N. (2024). Manfat Penggunaan Media Balok untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(2), 425–431.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1472>
- Yatika, I., Elnawati, & Zulfikar. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Balok Huruf di RA Zahara Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 42-48.
<https://doi.org/10.36456/incremetapedia.vol6.no2.a10029>
- Wulandari, S., & Ardisal. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet bagi anak kesulitan belajar melalui metode phonic di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang. 9(2) *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/113225/0>